

Peran *Self Efficacy* dalam Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA

Aisyah Hanin Nur Aini¹, Ikke Yuliani Dhian Puspitarini², Sri Panca Setyawati³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

aisyahhaninn@gmail.com¹, ikkeydp@unpkediri.ac.id², sripanca@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

Career decision-making is crucial for students-particularly high school students-as they prepare for careers that align with their talents, interests, and personal potential. Self-efficacy plays a vital role in this process, as students often encounter obstacles, doubts, confusion, and a lack of self-understanding. High self-efficacy helps students overcome barriers in career decision-making, boosts motivation, fosters the courage to face challenges, and enables them to make responsible career choices for their future. This article aims to encourage students to enhance their self-efficacy by confidently facing challenges during the career decision-making process, thereby enabling them to pursue careers that align with their potential.

Keywords: *Self efficacy, career decision-making, high school student*

ABSTRAK

Pengambilan keputusan karier adalah hal penting pada siswa terutama pada siswa SMA untuk mempersiapkan karier yang sesuai dengan bakat, minat dan potensi diri. Dalam hal ini *self efficacy* berperan penting dalam pengambilan keputusan karier. Karena siswa sering mengalami hambatan, keraguan, kebingungan dan kurangnya pemahaman diri. Dengan adanya *self efficacy* dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam pengambilan keputusan karier, meningkatkan motivasi, membangun keberanian dalam menghadapi tantangan dan membuat pengambilan keputusan karier yang bertanggung jawab untuk masa depan. Artikel ini bertujuan untuk diharapkan siswa mampu meningkatkan *self efficacy* dengan menghadapi tantangan dalam proses pengambilan keputusan karier secara percaya diri sehingga dapat mencapai karir yang sesuai dengan potensi.

Kata Kunci: *Self efficacy, pengambilan keputusan karier, siswa sekolah menengah atas.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi pendidikan Indonesia tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik tetapi juga pada mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dengan percaya diri. Selain itu, siswa diharapkan dapat menentukan pengambilan keputusan karier yang akan ditempuh secara optimal. pengambilan keputusan karir tidak hanya memilih memilih pekerjaan, namun proses menentukan arah masa depan yang tepat pada siswa.

Menurut Zamroni (2016) pengambilan Keputusan karier merupakan proses Dimana pemilihan karier dengan beberapa alternatif pilihan berdasarkan dengan potensi diri. Pengambilan keputusan karir sangat penting bagi remaja yang berada pada masa transisi. Siswa sekolah menengah atas (SMA) berada pada masa tersebut dituntut untuk merencanakan karier berdasarkan potensi atau kemampuan yang dimiliki. Menurut Prasetya et al. (2022) Masih ditemukan siswa yang tidak yakin dengan keputusan karir yang

diambil karena kurangnya pemahaman Dan rendahnya keyakinan terhadap kemampuan dan potensi pada diri. Kurangnya pemahaman dan rendahnya keyakinan menyebabkan siswa ragu dalam menentukan pilihan karier. Oleh Karena itu, dalam menentukan pengambilan keputusan karir pada diri siswa *self efficacy* sangat berperan penting. Dengan adanya *self efficacy* siswa lebih mampu dalam menentukan keputusan karir yang diinginkan.

Bandura mengungkapkan *self efficacy* memiliki peran penting bagi kehidupan Setiap individu terutama Dalam merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah yang penting untuk mencapai hasil yang diinginkan. individu dengan tingkat *self efficacy* tinggi cenderung percaya diri dalam menghadapi tantangan. Sebaliknya, rendahnya *self efficacy* akan membuat individu merasa mudah menyerah dan ragu dalam menghadapi situasi yang sulit.

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqlailia & Sa'idah (2021) menunjukan adanya hubungan antara *self efficacy* dengan pengambilan keputusan karier yang menunjukan bahwa semakin tinggi *self efficacy* pada siswa maka semakin tinggi kemampuan siswa dalam menentukan karir yang sesuai. Hal ini menunjukan bahwa *self efficacy* tidak berada pada ranah pendidikan namun juga Dalam pencapaian dunia kerja. Sehingga, penting bagi pendidik untuk memperkuat *self efficacy* siswa agar dapat meningkatkan Dan memberikan kesiapan siswa dalam menentukan pilihan karier. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan Untuk membahas pentingnya *self efficacy* dalam pengambilan keputusan karier siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan siswa mampu meningkatkan *self efficacy* dengan menghadapi tantangan dalam proses pengambilan keputusan karier secara percaya diri sehingga dapat mencapai karier yang sesuai dengan potensi.

PEMBAHASAN

Self Efficacy

Menurut Bandura *self efficacy* merupakan keyakinan diri yang ada pada individu terhadap kemampuannya dalam menetapkan tujuan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Bandura (Rafalina, 2023) menyatakan dengan adanya *self efficacy* individu akan memiliki motivasi untuk mengatasi hambatan serta mampu mencapai tujuan karir karena individu yakin dengan kemampuannya akan lebih terdorong untuk berusaha. Sehingga, *self efficacy* berperan penting dalam menentukan keputusan karier.

Self efficacy dikembangkan oleh Albert Bandura sebagai bagian dari teori yang lebih luas, yakni teori kognitif sosial. Teori kognitif sosial diturunkan dari teori pembelajaran sosial. Teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa jika manusia terdorong mempelajari perilaku tertentu, mereka akan belajar melalui pengamatan dan peniruan tindakan-tindakan tertentu. Asumsinya adalah bahwa manusia akan beradaptasi dengan faktor-faktor yang disukai dari lingkungannya, seraya mencoba mengubah faktor-faktor yang tidak disukai (Abshar & Rofifah, 2026).

Self efficacy menurut pernyataan Bandura dalam terdapat tiga dimensi yaitu *magnitude* (Tingkat kesulitan tugas), *Generality* (generalisasi), dan *Strenght* (kekuatan keyakinan). Dimensi *magnitude* berhubungan dengan bagaimana individu menyelesaikan tugas dengan usaha yang mereka lakukan berdasarkan tingkat kesulitannya dari yang mudah hingga yang sulit. Dimensi *generality* menunjukkan sejauh mana hambatan atau tantangan pada individu memengaruhi keyakinan diri. Dan dimensi *strength* menunjukkan seberapa kuat keyakinan diri terhadap penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, semakin tinggi nilai *self efficacy* maka semakin baik keyakinan diri yang dimiliki individu (Ghufron et al., 2010) . Ketiga dimensi tersebut menggambarkan bahwa *self efficacy* yang tinggi membuat individu lebih percaya pada kemampuannya sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan dan mengambil keputusan dengan lebih yakin (Maulana & Setyawati, 2023).

Sementara itu, menurut Schultz (Lianto, 2019) *self efficacy* merupakan pandangan individu mengenai pencapaian, Meraih kepuasan, dan mampu menyelesaikan tugas yang dihadapi. Menurut Nuzulia (Halim et al., 2025) *self efficacy* adalah proses berpikir, memahami, mengingat, terhadap keyakinan diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut (Setiyani et al., 2023) *Self efficacy* berkontribusi sebesar 51,7% terhadap kemampuan pengambilan Keputusan karier siswa. Hal ini menunjukan semakin besar *self efficacy* pada siswa maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karier siswa. *Self efficacy* berperan dalam pemilihan tahapan yang ingin dilakukan, seberapa besar usaha dan keuletan yang individu hadapi ketika menghadapi hambatan dan rintangan. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan. apabila individu dengan *self efficacy* yang rendah akan mudah menyerah serta tidak memiliki keinginan untuk berusaha.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* berperan penting dalam pengambilan keputusan karir. Menurut (Setyaputri et al., 2017) individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan mudah menyerah serta tidak memiliki keinginan untuk berusaha *Self efficacy* memungkinkan siswa dapat mengatasi setiap masalah yang mereka hadapi dalam situasi tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan kemampuan mengatasi sebuah hambatan. Siswa dengan *self efficacy* tinggi akan memiliki motivasi yang besar dan memiliki arah karir yang jelas. Sedangkan siswa dengan *self efficacy* yang rendah akan mengalami hambatan dalam mengambil keputusan karir berdasarkan potensi, bakat dan minat. Sehingga penting untuk meningkatkan *self efficacy* pada siswa agar siswa mampu mengambil keputusan karir yang jelas dan terarah.

Pengambilan Keputusan Karier

Pengambilan Keputusan karir adalah proses dan tahapan pemilihan alternatif karir dengan membandingkan beberapa pilihan karir. (Setiyani,

2023). pengambilan keputusan karir sangat penting dilakukan karena individu dapat mengevaluasi dan membandingkan berdasarkan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Menurut pengambilan keputusan harus dipikirkan secara benar sehingga individu dapat melaksanakan dan mampu bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil (Ananda, 2017). Dalam hal ini pengambilan keputusan karir adalah serangkaian proses dalam menentukan dari beragam pilihan yang ada untuk mencari solusi atas hambatan yang mungkin terjadi.

Berdasarkan penelitian Meilinasari et al. (2017) pada proses pengambilan keputusan karier siswa membutuhkan dukungan dari orang tua, bimbingan guru, serta keterlibatan orang dewasa. Dukungan orang tua sangat berperan dalam meningkatkan keyakinan siswa saat melakukan proses pengambilan keputusan karir. Pada lingkungan sekolah pengambilan keputusan karier siswa biasanya melalui program bimbingan karir oleh guru BK yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi Dan motivasi kepada siswa agar mampu membuat keputusan karir yang tepat. Keterlibatan orang dewasa seperti counselor profesional yang dapat memberikan pemahaman baru tentang dunia kerja.

Dalam Pengambilan keputusan karir siswa dapat mempertimbangkan arah karir dengan berbagai cara seperti mencari informasi yang tersedia dengan mempertimbangkan berdasarkan minat, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan. Krumboltz menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karir yaitu faktor Faktor genetik, Lingkungan, pengalaman belajar, dan keterampilan pendekatan tugas. Dengan begitu *self efficacy* berperan penting dalam pengambilan keputusan karir siswa. Individu yang mampu mengenali dan mengelola keempat faktor tersebut dengan baik akan lebih siap dalam membuat keputusan karir yang nyata dan sesuai dengan potensi diri (Halim et al., 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Self efficacy merupakan keyakinan diri pada individu terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya *self efficacy* siswa dapat mengambil keputusan karier dan menghadapi tantangan dengan percaya diri. Namun, siswa dengan *self efficacy* yang rendah akan menghambat pengambilan keputusan karier yang sesuai bakat dan minat karena merasa ragu dan mengalami kebingungan. Dalam situasi ini orang tua, guru BK, dan lingkungan sosial sangat berperan penting dalam meningkatkan *self efficacy*. Siswa dengan *self efficacy* yang besar akan mudah mengambil keputusan karir dengan matang dan mampu menghadapi tantangan sehingga dapat mencapai karier yang sesuai dengan potensi berdasarkan bakat dan minat dalam diri siswa.

Maka *self efficacy* berperan penting dalam membangun kepercayaan diri siswa dalam menentukan pilihan karier. Dengan hadirnya *self efficacy*

memungkinkan siswa merencanakan karier secara matang serta menghadapi tantangan dengan yakin dan mencapai tujuan karier yang terarah. Oleh karena itu, penguatan *self efficacy* pada siswa sangat penting agar siswa dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab di masa depan.

Dengan begitu guru BK di sekolah diharapkan dapat menyusun program layanan bimbingan karier agar siswa lebih mampu dan yakin dalam menentukan pilihan karier. Seperti diadakannya kegiatan layanan informasi karier, seminar dengan tema *self efficacy* yang membuat siswa kan semakin yakin dengan kemampuan diri sendiri dalam proses pengambilan keputusan karir.

DAFTAR RUJUKAN

- Abshar, U., & Rofifah, A. (2026). The Application of Albert Bandura's Social Cognitive Theory in Education and Parenting. *Advances in Education Journal*, (1977), 1–6.
- Ananda, Y. R. (2017). Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(2).
- Ghufron, M. N., & Risnawita, r. (2010). *Teori-Teori Psikologi* (R. Kusumaningratri, ed.).
- Halim, T. A., & Brahmasari, I. A. (2025). Pengaruh Self Efficacy, Pelatihan dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonom*, 2(1), 415–427.
- Istiqlailia, N., & Sa'idah, I. (2021). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XII Putri Mamiftahul Qulub Galis Pamekasan. *Jurnal BK Pendidikan Islam*, 2(2), 1–10.
- Lianto. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15, 55–61.
- Maulana, a. D. L., & Setyawati, S. P. (2023). Peran Self Efikasi Akademik dan Keterikatan Akademik dalam Mencapai Prestasi Akademik. *Semdikjar* 6, 1163–1173.
- Meilinasari, S., & Isa, M. (2017). Pengaruh Dukungan Orangtua, Bimbingan Guru, dan Keterlibatan Orang Dewasa terhadap Perencanaan Karier pada Siswa SMA. *Determinasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntans*, 2(3), 29–34.
- Prasetya, A., Fatma, H. W., & Edy, P. (2022). Teknik Konseling Karir Life Design untuk Meningkatkan Career Adaptability Siswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 123–132.
- Rafalina, F. (2023). Pentingnya Self-Efficacy dalam Pengembangan Bakat

pada Siswa. *Jurnal Riset Mahasiswa Psikologi*, 2(2), 127–131.

- Setiyani, P., Ismanto, H. S., & Ajie, G. R. (2023). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana Puji. *Jubikops: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3(September), 83–95.
- Setyaputri, N. Y., Puspitarini, I. Y. D., & Krisphianti, Y. D. (2017). Meningkatkan Efikasi Diri Karier Mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling UN PGRI Kediri Melalui Paket Pelatihan “Guru-Karier.” *Nusantara of Research*, 04, 93–99.
- Zamroni, E. (2016). Urgensi Career Decision Making Skills dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 140–152.